

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia mengalami kemajuan yang pesat dari masa ke masa dalam berbagai hal, terutama dunia bisnis dan teknologi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan ketat antar perusahaan dan eksistensi perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan tersebut menuntut perusahaan agar bekerja secara lebih efektif dan efisien. Dalam dunia bisnis mengalami perkembangan yang pesat dengan ditandai banyaknya perdagangan hampir di semua komoditi. Dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Pasar modal sendiri mempunyai peranan strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha.

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun,

seperti saham, obligasi, dan reksadana. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Instrumen pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat dan dapat menarik investor adalah investasi saham. Investasi saham memiliki potensi pendapatan dari dividen yang dibagikan oleh emiten. Dividen yaitu pembagian sisa laba bersih atas penjualan perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Selain dividen yang akan diperoleh, investor juga akan mendapatkan *capital gain*.

Menurut Jogiyanto (2017:141) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal biasanya merupakan harga penutupan atau *closing price*.” Harga saham yang tercantum di pasar modal memiliki kecenderungan yang fluktuatif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya faktor makro maupun mikro, faktor makro merupakan faktor eksternal ekonomi suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham seperti profitabilitas, leverage, kelompok industri, harga saham dan sebagainya.

Pada saat ini, peranan industri manufaktur pada negara-negara berkembang memiliki kontribusi yang semakin meningkat, sehingga struktur perekonomian negara secara perlahan mengalami perubahan dari sektor pertanian

ke sektor industri manufaktur. Hal ini dipertegas oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak 2010, sektor industri terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional. Menunjukkan bahwa industri manufaktur menjadi *leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Badan Pusat Statistik menyelenggarakan Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan bertujuan untuk menghasilkan angka indeks produksi manufaktur skala menengah dan besar bulanan yang digunakan untuk perhitungan laju pertumbuhan industri manufaktur yang nantinya digunakan sebagai dasar perhitungan Produk Domestik Bruto khususnya sektor industri manufaktur.

Sepanjang tahun 2019, industri manufaktur mengalami penurunan. Hal ini diperjelas oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebut bahwa industri pengolahan atau manufaktur sepanjang tahun 2019 menurun. BPS menilai, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3%. "Industri manufaktur di kuartal IV-2018 sampai 4,25%. Berpengaruh besar ke ekonomi Indonesia, karena peranan industri nomer satu. Ini perlu dijadikan perhatian," kata Suhariyanto di kantornya, Rabu (5/2/2020).

Saham-saham yang mengalami penurunan yaitu saham sektor otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di Bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat dibidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat , 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp. 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga saham Rp. 480/saham.



Sumber: KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia)

**Gambar 1.1**

**Grafik Harga Saham Penutupan Pada PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM)**

**Periode 2012-2021**

Berdasarkan gambar 1.1 diperoleh data harga saham perusahaan. Dapat dilihat bahwa adanya pergerakan harga saham perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2020 yaitu 5,200. Dengan terjadinya penurunan pada harga saham dapat mencerminkan tinggi rendahnya rasio keuangan karena dengan tinggi rendahnya rasio keuangan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang ada belum sepenuhnya baik karena kinerja yang baik menunjukkan fluktuasi kenaikan yang signifikan tanpa adanya penurunan hal ini juga dapat berpengaruh terhadap *capital gain* yang akan diperoleh perusahaan.

Harga saham yang fluktuasi merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Penurunan ini menjadi suatu masalah yang disebabkan beberapa faktor sehingga hendak diteliti oleh penulis. Banyak faktor yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi. Dalam kinerja yang cenderung mengalami penurunan, maka keadaan ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga efek jangka panjangnya mengalami kerugian. Harga saham yang fluktuatif merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan dalam investasi saham di pasar modal dan dapat disebabkan oleh beberapa hal.

Pergerakan harga saham di bursa efek tidak lepas dari hukum permintaan dan penawaran. Apabila *demand* (permintaan) lebih besar bila dibandingkan dengan *supply* (penawaran), maka mengakibatkan harga saham naik. Namun sebaliknya apabila *supply* lebih besar dibandingkan dengan *demand* akan mengakibatkan harga saham turun dan ini akan menurunkan nilai perusahaan di

mata investor atau calon investor. Semakin banyak investor ingin membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik. Permintaan saham yang semakin meningkat mampu meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator menganalisis keuangan perusahaan.

Meskipun sudah memiliki dasar hukum yang kuat, tetapi dalam melakukan investasi para investor pasti akan dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return*. Investor yang membeli saham atau melakukan investasi saham pastinya mengharapkan memperoleh *return* yang tinggi dan dapat meminimalisir resiko pada ketidakpastian. Maka investor yang akan melakukan investasi perlu melakukan adanya perencanaan investasi yang efektif. Salah satunya dengan melakukan analisis terhadap penilaian harga saham sebagai langkah yang paling benar. Untuk menganalisis harga saham itu sendiri dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Saepudin et al (2022:45) menjelaskan bahwa analisis teknikal merupakan teknik yang digunakan untuk memprediksi *trend* suatu harga saham dengan cara menganalisis data pasar di masa lalu, terutama pergerakan harga saham dan volume transaksi sedangkan analisis fundamental merupakan metode untuk mengukur nilai intrinsik suatu perusahaan dengan menganalisis faktor ekonomi dan keuangan dari perusahaan tersebut. Analisis fundamental mempelajari segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kinerja masa lalu, sekarang maupun proyek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja dari faktor makro ekonomi seperti inflasi, kurs maupun suku bunga hingga faktor mikroekonomi seperti rasio

likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, strategi dan model bisnis maupun rasio harga pasar. Analisis fundamental juga digunakan untuk melihat posisi harga saham yang dimiliki perusahaan saat ini terhadap kemampuan keuangan perusahaan. Analisis fundamental memiliki peran yang besar dalam penentuan pemilihan perusahaan yang baik untuk dijadikan instrumen investasi. Hal ini dikarenakan ilmu tersebut akan memberikan gambaran sejauh apa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dan laba bersih.

Dengan analisis teknikal dan fundamental maka rasio untuk mengukur nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Masing-masing dari rasio ini memberikan informasi manajemen yang berbeda yang akan membantu dalam pertimbangan investasi oleh investor.

Secara umum yang menjadi perhatian dari seorang analisa keuangan yaitu likuiditas perusahaan. Dari likuiditas dapat dinilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo atau tidak. Meskipun analisa lingkungan membutuhkan taksiran anggaran kas (taksiran kas masuk dan kas keluar), analisa rasio, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lainnya dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran mudah dan cepat dalam mengukur likuiditas. Rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio*. Menurut Harahap (2016:301), menjelaskan bahwa “Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar

dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantun pada neraca.

Menurut Werner R. Murhadi 2013:64 *Net Profit Margin* merupakan gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.

*Dividend Payout Ratio* adalah laba yang akan diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang menawarkan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi cenderung disukai oleh para investor karena bisa memberikan imbal balik yang bagus. Dalam praktiknya, *Dividend Payout Ratio* berdampak pada harga saham. Menurut Murhadi 2013:65 *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Apabila *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* meningkat, maka kepercayaan investor akan saham perusahaan tersebut meningkat sehingga harga saham pun akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio*

menurun, maka harga saham pun akan mengalami penurunan. Namun dalam kenyataannya masih ada ketidaksesuaian antara teori dengan fenomena empiris dimana jika *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* meningkat harga sahamnya malah menurun begitupun sebaliknya.

Berdasarkan dengan uraian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan diatas bahwa teori yang menyatakan bahwa tingginya nilai *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* belum tentu memiliki dampak positif terhadap harga saham. Hal tersebut membuat penulis mendapatkan gambaran untuk mengambil penelitian tentang **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Bagaimana *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama perkembangan ilmu akuntansi, dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi

tambahan informasi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan. Sedangkan bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengambilan keputusan dalam berinvestasi khususnya pada perusahaan manufaktur.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2016 sampai tahun 2021 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data diolah, dirilis oleh Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui laman <https://www.idnfinancials.com>, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai bulan Maret tahun 2024.